

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk capai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Secara sederhana. Pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti , paham dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.pendidikan jasmani memiliki ciri bermain dan olahraga, tetapi secara eksklusif bukanlah suatu kombinasi yang setara diantara istilah bermain dan olahraga. Pendidikan jasmani adalah aktivitas jasmani yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani adalah aktivitas fisik dan juga aktivitas pendidikan, tetapi baik itu kegiatan bermain atau olahraga (sebagai sport), keduanya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan proses kependidikan, hampr selalu pengalaman aktivitas jasmani dapat dimanfaatkan untuk pencapaian kepentingan pendidikan.

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari proses pendidikan yang dalamnya terlibat aktivitas jasmani dan olahraga. Namun dalam perkembangannya dari kegiatan pendidikan jasmani ini dapat memberikan dampak terhadap pembentukan pribadi anak secara keseluruhan seperti keserasian antara perkembangan jasmani, mental, rohani, emosional serta sosial. Berkaitan dengan hal ini Barrow dalam Abduljabar,(2013,hlm.3) menjelaskan pendidikan jasmani adalah “pendidikan tentang dan melalui gerak insani, ketika tujuan kependidikan dicapai melalui median aktivitas otot-otot, termasuk olahraga (sport) permainan senam dan latihan”.

Filsafat pendidikan jasmani adalah studi yang sistematis dan reflektif tentang kebenaran, pengertian, dan tindakan dari pendidikan jasmani. Para pemikir filsafat penjas menggunakan logika dan pemikiran untuk menambah pemahaman

Iqbal Habib, 2022

*PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TGFU (TEACHING GAMES FOR UNDERSTANDING)
TERHADAP KETERAMPILAN BERMAIN FUTSAL*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang lebih luas tentang bagaimana penjas mampu memberi sumbangan kepada kehidupan manusia dan menganalisis prinsip-prinsip yang perlu dikuasai oleh para penyandang tugas pendidikan jasmani dalam bidang praktik dan tindakan pengajarannya.

Tujuan pendidikan jasmani meningkatkan kualitas manusia atau membentuk manusia seutuhnya yang mempunyai sasaran keseluruhan aspek pribadi manusia diantaranya adalah sehat, aktif, sportif, disiplin dan kemandirian yang tinggi. Dalam kurikulum pembelajaran pendidikan jasmani yang dikembangkan di sekolah terdapat materi pembelajaran yang diajarkan kepada siswa sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan kemampuan siswa. Ruang lingkup materi pembelajaran pendidikan jasmani yang dikembangkan melalui kurikulum pembelajaran di sekolah harus diikuti oleh peserta didik. Materi pembelajaran tersebut dapat diterapkan oleh guru pendidikan jasmani melalui sebuah pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran merupakan hal yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai intruksional untuk suatu satuan intruksional tertentu. Adapun pendidikan olahraga adalah pendidikan yang membina anak agar menguasai cabang-cabang olahraga tertentu. Kepada murid diperkenalkan berbagai cabang olahraga agar mereka menguasai keterampilan berolahraga. Yang ditekankan disini adalah hasil dari pembelajaran itu, sehingga metode pengajaran serta bagaimana anak menjalani pembelajaran didikte oleh tujuan yang ingin dicapai.

Dalam perkembangan zaman modern ini perkembangan futsal sangat pesat diluar negeri dan dalam negeri. Permainan futsal dimainkan oleh semua kalangan dari kalangan dewasa maupun anak-anak, selain itu juga dimainkan oleh pria dan wanita. Tujuan bermain futsal untuk kalangan mereka antara lain sebagai alat rekreasi, alat sosialisasi, dan untuk mengembangkan minat dan bakat dicabang olahraga tersebut.

Di lingkup lingkungan sekolah. Permainan futsal telah dijadikan sebagai salah satu aktivitas pembelajaran dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, yaitu dalam aktivitas bola besar. Sesuai dengan konsep pendidikan

jasmani merupakan bagian dari proses pendidikan yang didalamnya terlibat aktivitas jasmani dan olahraga. Namun dalam perkembangannya dari kegiatan pendidikan jasmani ini dapat memberikan dampak terhadap pembentukan pribadi anak secara keseluruhan seperti keserasian antara perkembangan jasmani, mental, rohani, emosional serta sosial. Berkaitan dengan hal ini Barrow dalam Abduljabar, (2010, hlm.3) menjelaskan pendidikan jasmani adalah pendidikan tentang dan melalui gerak insani, ketika tujuan kependidikan dicapai melalui median aktivitas otot-otot, termasuk olahraga (sport) permainan senam dan latihan.

Permainan futsal salah satu aktivitas pembelajaran PJOK tidak terlepas dari nilai-nilai pendidikan yang terkandung didalamnya. Permainan futsal memberikan nilai-nilai yang positif antara lain baik dalam dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor, serta sosial dalam pembelajaran aktivitas futsal dalam hal pengetahuan dan memecahkan masalah. Dalam dimensi afektif pembelajaran aktivitas futsal dalam hal menumbuhkan rasa tanggung jawab, disiplin dan saling menghargai lawan. Dalam dimensi psikomotor pembelajaran aktivitas futsal mengembangkan aspek-aspek kebugaran jasmani dan aspek psikomotor. Dalam kurikulum pembelajaran pendidikan jasmani yang dikembangkan di sekolah terdapat materi pembelajaran yang diajarkan kepada siswa sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan kemampuan siswa. Ruang lingkup materi pembelajaran tersebut dapat diterapkan guru pendidikan jasmani melalui sebuah pendekatan pembelajaran pendekatan pembelajaran merupakan hal yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan intruksional untuk suatu satuan intruksional tertentu. Dalam pemilihan model atau pendekatan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa atau tujuan pembelajaran itu sendiri, hal tersebut harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa dan bahan atau materi pembelajaran. Dalam Griffin, Mitchell, dan Oslin (2006:4) berpendapat bahwa:

Suatu pembelajaran yang menggunakan pendekatan taktik dalam pembelajaran akan membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan. Sebagaimana menurut ahli di atas bahwa model pembelajaran yang menggunakan pendekatan taktik sangat membantu siswa dalam menguasai keterampilan, kesadaran bermain dan mendukung motivasi siswa akan pembelajaran karena melalui pendekatan bermain.

Memberi pembelajaran futsal bisa menggunakan berbagai model pembelajaran salah satunya model pembelajaran TGFU. Model pembelajaran TGFU merupakan sebuah pendekatan pembelajaran menekankan pada bermain dan belajar. Di samping itu, model pembelajaran TGFU memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengetahui dan melihat relevansi keterampilan teknik pada situasi bermain yang sesungguhnya. Kesadaran taktik merupakan kunci dalam bermain, yang berupa kemampuan untuk mengidentifikasi berbagai masalah dalam taktik yang muncul selama permainan berlangsung dan meresponnya dengan cepat. Dengan menggunakan model pembelajaran TGFU yang menggunakan permainan taktikal menuntut siswa untuk berfikir kritis memecahkan masalah dari berbagai situasi selama proses kegiatan pembelajaran futsal. Model pembelajaran *Teaching Game For Understanding (TGFU)* adalah pembelajaran yang berpusat pada permainan dan siswa untuk mempelajari permainan yang berkaitan dengan olahraga dengan menggunakan pendekatan konstruktif.

Beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Teaching Game For Understanding (TGFU)* memfokuskan pada penyelesaian masalah taktik melalui permainan yang dilakukan oleh peserta didik. Komponen model pembelajaran *Teaching Game For Understanding (TGFU)* yang dikembangkan oleh Bunker dan Thrope (1986; dalam Metzler, 2000) "Pengajaran permainan untuk pemahaman *Teaching Game For Understanding (TGFU)* didasarkan pada enam komponen dasar dalam satu unit permainan, yaitu permainan, apresiasi bermain, kesadaran taktikal, pembuatan keputusan yang akurat, eksekusi keterampilan, penampilan." Permainan dalam model pembelajaran *Teaching Game For Understanding (TGFU)* menekankan pada bentuk permainan yang harus disesuaikan dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak.

Dalam pembelajaran di sekolah permainan futsal baik itu ekstrakurikuler atau intrakurikuler seorang guru harus memiliki kemampuan dalam memberikan bentuk-bentuk permainan yang mengarah pada jenis keterampilan yang ada dalam futsal. Pentingnya permainan ini untuk mengatasi kejenuhan atau bosannya siswa dalam mengikuti pembelajaran permainan futsal. Melalui penerapan model pembelajaran yang tepat akan menciptakan pembelajaran permainan futsal menjadi lebih sederhana, efektif dan kondusif yang akan membantu siswa untuk mengerti,

memahami dan mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran *Teaching Game For Understanding (TGFU)* merupakan suatu pendekatan pembelajaran pendidikan jasmani untuk memperkenalkan bagaimana anak belajar melalui bentuk-bentuk permainan. Seperti yang di utarakan oleh Metzler (2000) mengatakan, “*Teaching Game For Understanding (TGFU)* adalah sebuah model instruksi yang berfokus pada pengembangan kemampuan peserta didiknya untuk memainkan permainan”. Dalam proses pembelajaran guru lebih berperan sebagai fasilitator pembelajaran dan tidak menjadi dominan dengan memberikan contoh-contoh dan pengulangan-pengulangan seperti pada pembelajaran yang berbasis teknik dimana dalam pembelajaran biasanya seorang guru hanya menekankan penguasaan teknik tanpa memperdulikan kesadaran taktik.

Dengan apa yang telah diamati langsung di lapangan pada pembelajaran futsal, ditemukan beberapa masalah sebagai berikut yaitu; Mayoritas siswa belum memahami konsep bermain futsal, artinya siswa belum memahami keterkaitan antara aplikasi faktor teknik yang tepat dengan tuntutan situasi dalam permainan. Siswa kurang tepat dalam pengambilan keputusan, ketika hendak mengumpan atau menembak ke gawang terkadang siswa memaksakan kehendak padahal kawan sudah berdiri bebas meminta dan posisinya lebih menguntungkan. Dalam mengekskusi teknik dasar masih kurang efisien, seperti mengumpan bola pada kawan tidak tepat sasaran, menembak bola ke gawang juga tidak tepat sasaran. Gerakan tanpa bola (*support*) masih lemah, kawan yang sedang menguasai bola dan memerlukan dukungan, tapi masih banyak pemain yang tidak mendukung mencari ruang yang memungkinkan kawan untuk mencari alternatif mengoper bola.

Berdasarkan permasalahan dan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran TGFU (Teaching Games For Understanding) Terhadap Keterampilan Bermain Futsal Siswa di SMAN 13 Bandung**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, permasalahan dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut; Guru belum mencoba model pembelajaran yang cocok untuk masalah taktis dalam pembelajaran permainan futsal untuk pertumbuhan dan perkembangan siswa. Pada saat proses pembelajaran banyak

siswa yang kurang semangat dalam melakukan pembelajaran permainan futsal karena guru masih menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher center*). Mayoritas siswa belum memahami konsep bermain futsal, artinya siswa belum memahami keterkaitan antara aplikasi faktor teknik yang tepat dengan tuntutan situasi dalam permainan. Siswa kurang tepat dalam pengambilan keputusan, ketika hendak mengumpan atau menembak ke gawang terkadang siswa memaksakan kehendak padahal kawan sudah berdiri bebas meminta dan posisinya lebih menguntungkan. Dalam mengeksekusi teknik dasar masih kurang efisien, seperti mengumpan bola pada kawan tidak tepat sasaran, menembak bola ke gawang juga tidak tepat sasaran. Gerakan tanpa bola (*support*) masih lemah, kawan yang sedang menguasai bola dan memerlukan dukungan, tapi masih banyak pemain yang tidak mendukung mencari ruang yang memungkinkan kawan untuk mencari alternatif mengoper bola.

1.3 Rumusan Masalah

Masalah penelitian merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data, dan analisis dari data tersebut, sehingga pada akhirnya akan menjadi sebuah kesimpulan atau hasil dari sebuah penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, masalah penelitian yang penulis rumuskan adalah :

1. Apakah model pembelajaran TGFU memberikan pengaruh terhadap keterampilan bermain futsal?
2. Apakah model pembelajaran teknik memberikan pengaruh terhadap keterampilan bermain futsal?
3. Apakah terdapat perbedaan keterampilan bermain futsal siswa antara model TGFU dengan model pembelajaran teknik?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan maka tujuan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran TGFU terhadap keterampilan bermain futsal.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran teknik terhadap keterampilan

bermain futsal.

3. Untuk mengetahui perbedaan keterampilan bermain futsal siswa antara model TGFU dengan model pembelajaran teknik.

1.5 Manfaat Penelitian

Di dalam penelitian ini diharapkan mendapatkan manfaat yang baik, adapun manfaatnya antara lain:

1. Secara Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori-teori pembelajaran yang sudah ada dan meningkatkan proses pembelajaran pendidikan jasmani sehingga yang diharapkan dapat dicapai.

2. Secara Praktis

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang sangat besar bagi semua pihak terkait masalah proses pembelajaran permainan futsal di Sekolah Menengah Atas

- a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pembelajaran bagi guru untuk merangsang kreatifitas dan inovasi pada saat proses pembelajaran

- b. Bagi siswa

Siswa diharapkan memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik serta menjadi antusias terhadap pembelajaran permainan futsal pada mata pelajaran pendidikan jasmani

- c. Bagi peneliti

Dapat memverikan pemahaman dan memperkuat pelaksanaan pembelajaran futsal yang lebih kreatif dan inovatif.

1.6 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah di paparkan agar pembahasan tidak meluas maka, batasan masalah dalam penelitian ini hanya sebatas pada masalah pengaruh model pembelajaran TGFU (*Teaching Games For Understanding*) terhadap keterampilan bermain futsal siswa di SMAN 13 Bandung.

1.7 Struktus Penelitian

Bab I Pendahuluan, bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur penulisan.

Bab II Kajian pustaka, berisi tentang uraian kajian-kajian teoritis yang berhubungan dengan penelitian. Pada bab ini memiliki peran penting karena berisi tentang kajian teori yang mendukung penelitian dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti, serta diuraikan mengenai kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis penelitian

Bab III Metode penelitian, berisi tentang desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian serta analisis data.

Bab IV hasil pengolahan dan analisis data, berisi tentang temuan penelitian tentang hasil pengolahan data, uji normalitas, uji hipotesis dan pembahasan penemuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya

Bab V penutupan, berisi tentang simpulan dan saran yang berdasarkan dari hasil analisis bab sebelumnya.

